

KERAMIK EKSPRESI DALAM SIMBOL ***Mambangik Batang Tarandam***



PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2006

KERAMIK EKSPRESI DALAM SIMBOL ***Mambangik Batang Tarandam***



**PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS
PENCIPTAAN SENI**
untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat magister
dalam bidang Seni, Minat Utama Seni Kriya Keramik

Dwita Anja Asmara
NIM.177C/SK-Kr/04



KT002951

PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2006

PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS
PENCIPTAAN SENI

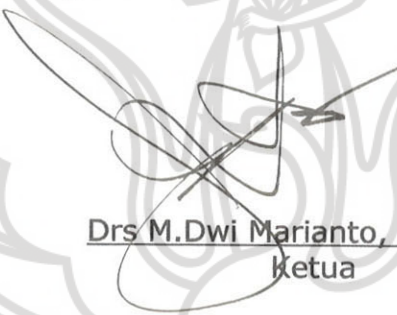
KERAMIK EKSPRESI DALAM SIMBOL
Mambangik Batang Tarandam

Oleh
Dwita Anja Asmara
NIM 177C/SK-Kr/04

Telah dipertahankan pada tanggal 4 Agustus 2006
di depan Dewan Penguji yang terdiri dari


Drs Subroto Sm., MHum
Pembimbing Utama


Drs Anusapati, MFA
Penguji *Cognate*


Drs M.Dwi Marianto, MFA, PhD
Ketua

Pertanggungjawaban Tertulis ini telah diuji dan diterima
sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Seni

Yogyakarta, **02 SEP 2006**

Direktur Program Pascasarjana
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Drs M.Dwi Marianto, MFA, PhD
NIP 131285252

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa karya seni yang saya ciptakan dan pertanggungjawabkan secara tertulis ini merupakan karya saya sendiri, belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi manapun, dan belum pernah dipublikasikan.

Saya bertanggungjawab atas keaslian karya saya ini, dan bersedia menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.

Yogyakarta, 4 Agustus 2006

Yang membuat pernyataan

Dwita Anja Asmara
NIM 177C/SK-Kr/04

PERSEMBAHAN



Karya Tugas Akhir ini kupersembahkan kepada:
suamiku tercinta: *Drs Arlan Kamil* dan anak-anak ku tersayang
Puti Alifia Artalani dan *Zahara Muharrami*,
Terimakasih atas semua pengorbanan, do'a, ketabahan, serta
penantiannya sehingga keberhasilan ini dapat diraih.
Semoga Allah Yang Maha Kuasa membalasnya
Amin...

EXPRESSIVE CERAMIC IN SYMBOLS ***Mambangkik Batang Tarandam***

Written Project Report
Graduate Program of Indonesia Arts Institute of Yogyakarta, 2006
By **Dwita Anja Asmara**

ABSTRACT

Mambangkik batang tarandam is a Minangkabau proverb meaning an attempt to revitalize something ancient to be beneficial and sustainable. There is a cultural transformation and value change in traditional art and lifestyle of the Minangkabau People. This creation aims at (1) understanding and internalizing the spirit of *mambangkik batang tarandam* contained in the forgotten, neglected, marginalized, and faded symbols through creative and innovative ceramic; (2) resurging the people, especially the people of Minangkabau, to revitalize Minangkabau's traditional arts that have nearly been ignored and neglected.

The art works were created in four phases: (1) Exploration; (2) Experiment; (3) Design; and (4) Realization. The ceramics were made of stoneware clay from Singkawang and Sukabumi. Pinching, slabbing, and casting techniques were employed. At the end, the ceramics were combined with bamboo, wood, cloth, and fiberglass as the supplementary materials.

In conclusion, the created art works are expressed to do not only express beauty and self expression but become social criticism and awareness to maintain the presently neglected local wisdoms.

Keywords: Expressive Ceramics and *Mambangkik Batang Tarandam*

KERAMIK EKSPRESI DALAM SIMBOL ***Mambangkik Batang Tarandam***

Pertanggungjawaban Tertulis
Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2006

Oleh **Dwita Anja Asmara**

ABSTRAK

Mambangkik batang tarandam adalah sebuah peribahasa Minangkabau, diartikan sebagai upaya mengangkat kembali, sesuatu yang sudah lama tenggelam, agar menjadi, bermanfaat dan berkelanjutan. Telah terjadi transformasi budaya dan pergeseran nilai dalam seni tradisi dan pola kehidupan bermasyarakat orang Minangkabau saat ini. Penciptaan ini bertujuan untuk (1) memahami dan menghayati spirit peribahasa *mambangkik batang tarandam*, yang terkandung dalam simbol terlupakan, tertenggelamkan, terabaikan, tersisihkan dan tersingkirkan, melalui karya keramik yang bersifat kreatif dan inovatif. (2) menggugah masyarakat umum dan masyarakat Minang khususnya, agar ikut merevitalisasi seni tradisi Minangkabau, yang sudah hampir ditinggalkan dan dilupakan.

Proses penciptaan karya ini melalui empat tahap. (1) Eksplorasi; (2) Eksperimen (3) Perancangan, dan (4) Perwujudan. Keramik yang diciptakan menggunakan tanah liat *stoneware* dari Singkawang dan Sukabumi, dibentuk dengan teknik-teknik *pinching*, *slabbing*, dan *casting*. Pada tahap akhir keramik digabung dengan bahan-bahan bambu, kayu, kain, dan *fiberglass* sebagai pendukung perwujudannya.

Kesimpulan, karya ciptaan ini tidak hanya mengetengahkan soal keindahan dan ekspresi pribadi tetapi diharapkan dapat digunakan sebagai kritik sosial dan penyadaran bagi masyarakat agar selalu menjaga kearifan lokal, yang sudah semakin dilupakan.

Kata-kata kunci: Keramik Ekspresi dan *Mambangkik Batang Tarandam*

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah, berkat karunia Allah yang mahakuasa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, dengan izin-nya saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir karya seni dan pertanggungjawaban tertulisnya dengan judul KERAMIK EKSPRESI DALAM SIMBOL *Mambangik Batang Tarandam*, Tugas Akhir ini sebagai ungkapan rasa kepedulian saya terhadap budaya dan tradisi Minangkabau yang mempunyai makna, filosofi dan nilai-nilai pendidikan moral yang dalam. Disadari bahwa tulisan ini jauh dari sempurna, masih banyak yang perlu dipelajari, untuk itu masih perlu dilakukan studi yang lebih mendalam dan berkesinambungan.

Selesainya laporan dalam bentuk tulisan dan karya seni ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Penulis sampaikan penuh rasa hormat dan terima kasih serta penghargaan yang tulus kepada pembimbing tugas akhir ini Drs Subroto Sm., MHum, yang tulus penuh perhatian, kesabaran dan ketelitian dalam membimbing, mengoreksi dan mengkritisi tulisan maupun karya saya sehingga karya keramik dan tulisan ini dapat diselesaikan.

Ucapan terima kasih kepada Drs M.Dwi Marianto, MFA, PhD selaku Direktur Program Pascasarjana ISI Yogyakarta dan Dra Budi Astuti, MHum selaku Asisten Direktur II; kepada seluruh staf administrasi dan perpustakaan Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada Profesor Soedarso Sp. MA dan Profesor Drs SP.Gustami, SU, Drs Suwarno Wisetrotomo, MHum dan Dra Titiana Irawani, MSn yang telah banyak memberi bekal pengetahuan yang bermanfaat selama mengikuti jenjang pendidikan pada program ini. Terima kasih kepada Drs Anusapati, MFA, selaku penguji *cognate* yang telah banyak memberi masukan untuk kesempurnaan laporan ini.

Kepada Dekan Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta Drs Sukarman dan jajarannya, disampaikan ucapan terima kasih atas kepercayaan dan kesempatan yang diberikan untuk menempuh studi S2 ini. Tak lupa penulis ucapkan kepada Ketua Jurusan Kriya Drs Sunarto, MHum, serta teman-teman staf pengajar Jurusan Kriya yang telah banyak membantu dan memberi dorongan agar saya dapat menyelesaikan studi ini.

Ucapan terima kasih berikutnya penulis sampaikan kepada seluruh staf dan karyawan studio keramik PPPG Kesenian Yogyakarta, atas bantuannya karya tugas akhir ini dapat terselesaikan. Untuk teman teman angkatan 2004 yang kompak dan selalu memberi informasi dan motivasi, bahkan kritikan yang membangun.

Kepada segala pihak yang membantu terwujudnya karya dan tulisan ini saya ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya. Tanpa dukungan semua pihak saya tidak yakin dapat menyelesaikan studi ini tepat waktu.

Akhirnya, semoga tulisan ini bermanfaat bagi almamater, dunia seni keramik, dan siapapun yang membutuhkannya. Amin yarabal alamain.

Dwita Anja Asmara

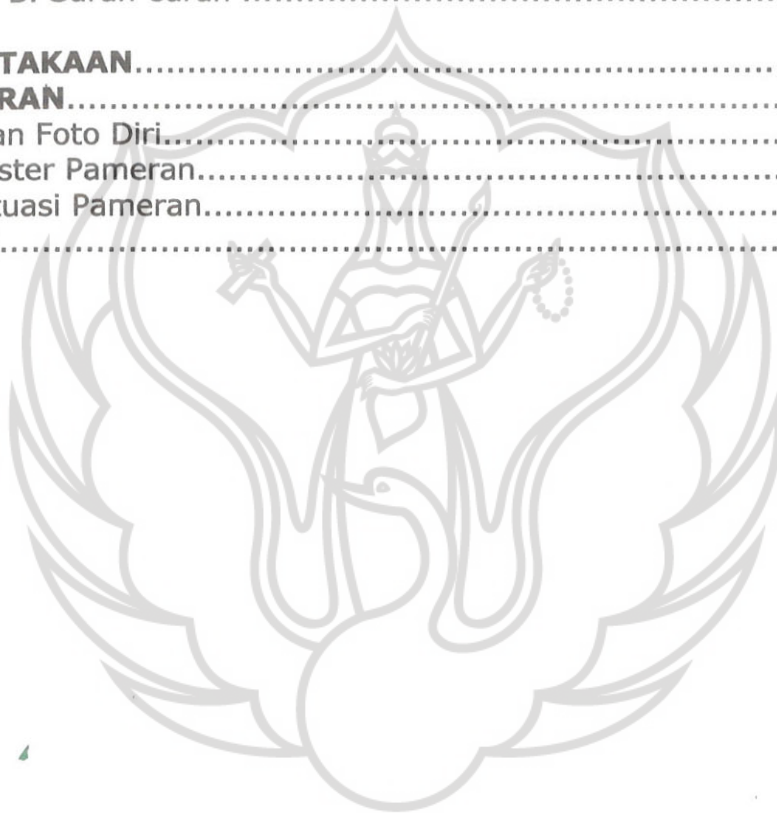
177C/SK-Kr/04



DAFTAR ISI

Halaman Pengesahan.....	i
Halaman Pernyataan.....	ii
Halaman Persembahan.....	iii
ABSTRACT.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
 I. PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Keaslian.....	4
D. Tujuan dan Manfaat.....	6
1. Tujuan.....	6
2. Manfaat.....	6
 II. KONSEP PENCIPTAAN.....	 8
A. Kajian Sumber Penciptaan.....	8
1. Faktor yang Mempengaruhi.....	8
2. Fenomena yang Terjadi Saat Ini.....	9
3. Upaya <i>Mambankik Batang Tarandam</i>	18
4. Acuan Pendukung.....	19
B. Landasan Penciptaan.....	23
1. Simbol.....	23
2. Ekspresi.....	24
3. Tradisi.....	25
4. Keramik.....	26
C. Konsep Perwujudan.....	28
 III. METODE PENCIPTAAN.....	 35
A. Eksplorasi.....	35
B. Eksperimen.....	35
1. Percobaan Tanah Liat.....	36
2. Percobaan Bahan Glasir.....	38
C. Skema Metode Penciptaan Keramik.....	40
D. Tahap-tahap Penciptaan.....	41
1. Pembuatan Sketsa.....	41
2. Penyiapan Bahan.....	45
3. Peralatan.....	49
4. Proses <i>Penguletan</i> Tanah.....	51
5. Pembentukan Keramik.....	52
6. Pengeringan.....	57
7. Pembakaran <i>Biscuit</i>	57

8. Pengglasiran.....	57
9. Pembakaran Glasir.....	58
10.Finishing.....	58
11.Penyajian.....	58
IV ULASAN KARYA.....	60
A. Ulasan Umum	60
B. Ulasan Khusus.....	61
V. PENUTUP.....	84
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran-saran	87
KEPUSTAKAAN.....	89
LAMPIRAN.....	91
Lampiran Foto Diri.....	91
Foto Poster Pameran.....	92
Foto Situasi Pameran.....	93
Katalog.....	96



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Acara Makan <i>Bajamba</i>	10
Gambar 2. <i>Bansi</i>	11
Gambar 3. <i>Gandang</i>	12
Gambar 4. <i>Talempong</i>	12
Gambar 5. <i>Tingkuluak Balapak</i>	15
Gambar 6. <i>Bundo Kandung di kanagarian Candung</i>	16
Gambar 7. <i>Rangkiang</i>	17
Gambar 8. <i>Inner Mother</i>	19
Gambar 9. <i>Bayang-Bayang Masa Kecil</i>	20
Gambar 10. <i>Sebait Kidung Burung Betina</i>	20
Gambar 11. <i>In The Name Of Prosperity</i>	21
Gambar 12. <i>Kisah-kisah</i>	21
Gambar 13-16. <i>Head Form Long Mask</i>	22
Gambar 17. <i>Menunggu Perubahan</i>	29
Gambar 18. <i>Umpan Rayap</i>	29
Gambar 19. <i>Lapuak Tangantung</i>	30
Gambar 20. <i>Lusuah Dek Balipek</i>	30
Gambar 21. <i>Mamak Turun Urang Sumando Naik</i>	31
Gambar 22. <i>Jangan Tunggu Roboh</i>	31
Gambar 23. <i>Menguak Kesadaran</i>	32
Gambar 24. Percobaan Tanah Liat.....	37
Gambar 25. <i>Percobaan Glasir Sebelum Dibakar</i>	39
Gambar 26. Percobaan Glasir pada Mangkok.....	39
Gambar 27. Bentuk Draperi.....	3
Gambar 28 <i>Prototype</i>	40
Gambar 29 Skesta Rancangan I.....	40
Gambar 30. Hasil 3D I.....	40
Gambar 31. Skesta rancangan II.....	41
Gambar 32. Hasil 3D II.....	41

Gambar 33. Skesta Rancangan III.....	41
Gambar 34. Hasil 3D III.....	41
Gambar 35. Detail.....	41
Gambar 36. Skesta Rancangan IV.....	42
Gambar 37. Hasil 3D IV.....	42
Gambar 38. Skesta rancangan V.....	42
Gambar 39. Hasil 3D V.....	42
Gambar 40. Detail.....	42
Gambar 41. Tanah liat Singkawang.....	44
Gambar 42. Tanah liat Singkawang yang dicampur Fe.....	44
Gambar 43. Tanah liat Sukabumi.....	45
Gambar 44. Bahan glasir siap digunakan.....	45
Gambar 45. <i>Gips</i>	46
Gambar 46. Bahan <i>fiberglass</i> untuk mencetak.....	46
Gambar 47. Kayu jati.....	47
Gambar 48. <i>Butsir</i>	47
Gambar 49. Peralatan mencetak menggunakan bahan Resin.....	48
Gambar 50. Peralatan memotong dan membuat lobang cetakan.	48
Gambar 51. <i>Spray Gun</i>	48
Gambar 52. Proses <i>kneading</i>	49
Gambar 53. Proses mencetak model degan gips.....	53
Gambar 54. <i>Makan Bajamba, lihat dan Renungkan</i>	62
Gambar 55. (Detil) <i>Makan Bajamba, lihat dan Renungkan</i> ..	63
Gambar 56. <i>Kini Terbengkalai, Mengapa Semua Keseberang</i>	64
Gambar 57. (Detil) <i>Kini Terbengkalai, Mengapa Semua</i>	65
Gambar 58. <i>RiwayatMu Kini</i>	67
Gambar 59. (Detil) <i>RiwayatMu Kini</i>	67
Gambar 60. (Detil) <i>RiwayatMu Kini</i>	68
Gambar 61. <i>Hanya Tinggal Jejek</i>	69
Gambar 62. (Detil) <i>Hanya Tinggal Jejek</i>	70
Gambar 63. <i>Minang Hilang Tinga Kabau</i>	71
Gambar 64.(Detil) <i>Minang Hilang Tinga Kabau</i>	72

Gambar 65. <i>Lapuk Tagantung</i>	73
Gambar 66. <i>Wajah-wajah Terbengkalai</i>	74
Gambar 67. (Detil) <i>Wajah-wajah Terbengkalai</i>	75
Gambar 68. <i>Jangan Biarkan Tenggelayam</i>	76
Gambar 69. <i>Jangan Biarkan Tenggelayam</i>	76
Gambar 70. (Bagian) <i>Jangan Biarkan Tenggelayam</i>	77
Gambar 71. <i>Lihat dan Bacalah</i>	78
Gambar 72. <i>Menunggu Perubahan</i>	79
Gambar 73. <i>Tak dapat diungkapkan dekan kata</i>	81



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Persentase Campuran Tanah.....	37
Tabel 2. Komposisi Glasir Dasar (<i>Base Glaze</i>)	38
Tabel 3. Komposisi III, Glasir Warna Coklat Tembaga.....	38
Tabel 4. Komposisi III, Glasir Warna Hijau berbintik.....	39



I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mambangkik batang tarandam adalah sebuah ungkapan dari peribahasa Minang, diartikan secara harafiah yaitu, kayu yang berkualitas baik, terendam lama dalam air dan lumpur, diangkat keluar untuk dimanfaatkan bagi kepentingan bersama (Nafis, 1995: 57). Peribahasa ini diwarisi dari generasi ke generasi melalui tutur kata lisan yang sangat memasyarakat. Adalah biasa bagi orang Minangkabau menyisipkan satu kata atau lebih peribahasa dalam percakapan sehari-hari. Peribahasa *mambangkik batang tarandam* memiliki arti kiasan kepada seseorang atau masyarakat yang berupaya untuk mengangkat kembali nama atau gelar pusaka yang telah lama tenggelam (Arifin, 1995: xi). Dalam kaitan dengan tema yang saya angkat, *mambangkik batang tarandam* diartikan sebuah spirit dalam upaya mengangkat kembali sesuatu (seni tradisi, hasil-hasil budaya, dan pola kehidupan bermasyarakat orang Minangkabau) yang sudah , tersingkir dan terlupakan ke atas permukaan, agar menjadi berguna, bermanfaat dan berkelanjutan.

Mengingat pengaruh budaya global telah menjadi ancaman bagi eksistensi dan keberlanjutan seni tradisi saat ini, upaya membendung hal tersebut ditumbuhkanlah sebuah gerakan kembali *ka nagari* yaitu kembali ke budaya lokal (Piliang, 2004: xi) dapat diartikan sebagai upaya membangkitkan kesadaran masyarakat Minang untuk kembali memikirkan seni-seni tradisi dan hasilnya, yang mulai terlupakan dan

tersingkirkan oleh pengaruh globalisasi yang telah melanda Minangkabau.

Fenomena yang menjadi perhatian saya di antaranya adalah, pada pola kehidupan masyarakat orang Minang saat ini seperti, *nagari* telah berubah menjadi desa, hilangnya peranan penghulu dan telah bergesernya peran *Mamak* dalam suku. Begitu juga pada bidang seni pertunjukan, telah terbengkalainya seni-seni tradisi seperti *randai*, *saluang*, *rabab*, *pencak silat*, penampilan musik *talempong* dan lain-lain. Bidang hasil seni kriya, *tingkuluak* dan *baju kurung* tidak lagi menjadi pakaian keseharian perempuan Minang. Peralatan seperti *carano* untuk tempat *sirih*, *cerek* tempat air minum, *katidiang* tempat beras, *cupak* dan *gantang* untuk menakar beras, kini tergusur dengan kehadiran barang-barang plastik buatan pabrik. *Rumah gadang* telah beralih fungsi, bukan lagi sebagai tempat kediaman keluarga. *Rangkiang*, kehilangan fungsi dan lapuk di halaman. Tak jauh pula yang terjadi di bidang sastra. Tradisi sastra yang dulu sedemikian kuatnya, dan penuh dengan nilai-nilai filsafat, agama, adat-istiadat yang dimiliki oleh orang Minang, kini hanya tinggal cerita lama.

Fenomena yang terjadi di Ranah Minang itu telah membuka pemikiran saya. Melalui tema ini saya akan menciptakan karya-karya yang dapat menggugah kesadaran, bahwa telah terjadi pergeseran nilai dan perubahan pola kehidupan masyarakat Minang saat ini. Bentuk perwujudan karya ini akan mengambil ikon-ikon dari tradisi

Minang. Mengambil ide dari budaya sendiri adalah menarik, karena objek yang divisualisasikan lekat dan dekat dengan kehidupan saya.

Munculnya ide pembuatan karya keramik ini tidak lepas dari alam dan lingkungan di mana saya dilahirkan. Pengaruh lingkungan budaya masa kecil ikut juga andil di dalam proses munculnya karya ini, seperti dikatakan Raharjo, (2001: 4) bahwa, bila dikaji lebih jauh ada hubungan yang erat antara seorang seniman dengan sejarah yang melatarbelakangi kehidupannya. Saya sangat terobsesi oleh gejala dan perubahan yang telah melanda Minangkabau. Sesuatu yang dilihat dan dirasa, telah terefleksikan dalam karya keramik studio I, II dan III.

Tema *mambangkik batang tarandam* ini muncul juga dikarenakan, saya melihat kegelisahan beberapa budayawan Minang yang saya amati melalui tulisan pada makalah seminar, ulasan kurator pada katalog pameran karya seni seniman Minang. Juga melalui perbincangan sesama teman seniman yang berasal dari Minang di sekeliling saya. Mereka melihat dan merasakan kurangnya penghargaan yang diberikan kepada hasil seni dan budaya, seperti yang dikemukakan Utama (2004:9) bahwa:

Paradigma berfikir orang Minang dalam rentang waktu tiga puluh tahun terakhir menunjukkan adanya kecenderungan umum yang kurang memberikan tempat yang layak bagi dunia seni dan budaya, meskipun wacana pemikiran yang mereka kembangkan tentang keminangkabauan selalu bertolak dari wacana kebudayaan itu sendiri. Namun sangat jarang wacana tersebut menyentuh secara sungguh-sungguh hingga dunia kreatifitas.

Walaupun demikian adanya, tidak membuat langkah saya mundur, untuk mengusung tema dari spirit *mambangkik batang tarandam* ini

sebagai sumber ide untuk karya keramik saya. Justru semakin memperkuat niat saya untuk menjadikannya sebagai sebuah isu/wacana baru melalui karya keramik seni. Saya anggap ide ini sebagai sebuah sindiran/sentilan halus, kepada masyarakat Minang di perantauan dan di kampung halaman. Bahwa dengan mengapresiasi sebuah hasil karya seni, dapat membangkitkan kesadaran orang tentang betapa berharganya, mempunyai daerah yang kaya dengan berbagai macam hasil budaya yang tinggi nilainya. Tema *mambangkik batang tarandam*, diharapkan memunculkan kesadaran bahwa, eksistensi dan keberlanjutan seni tradisi mulai terpengaruh oleh budaya global yang mulai dirasakan sebagai sebuah ancaman, sehingga diperlukan upaya untuk menumbuhkan kesadaran, bahwa warisan seni tradisi harus diberi tempat, bukan diinggalkan, diterlantarkan atau disingkirkan.

B. Rumusan Masalah

1. Apa makna yang terkandung dalam spirit peribahasa *mambangkik batang tarandam*.
2. Bagaimana memvisualisasikan spirit peribahasa *mambangkik batang tarandam* ke dalam karya keramik ekspresi yang kreatif dan unik.

C. Keaslian

Keramik seni telah banyak diciptakan oleh seniman keramik terkenal, baik di Indonesia maupun di luar Indonesia, berbagai macam sumber ide dan gagasan mereka jadikan konsep karya. Ide karya

keramik yang saya ciptakan ini, bersumber dari budaya di mana saya dibesarkan. Ide ini muncul dari kegelisahan melihat realita yang ada di masyarakat lingkungan saya sendiri. Pemaknaan tentang keterbengkalaian, keterlupaan, dan keterabaian melalui spirit dari peribahasa *mambangik batang tarandam*, dalam wujud karya keramik ekspresi, dengan penyampaian bentuk menggunakan bahasa simbol. Melalui media keramik ekspresi saya berusaha mengintepretasikan tentang keterbengkalain, keterlupaan dan keterabaian dalam wujud kerapuhan, kerusakan dan kelapukan sesuai dengan sifat dan watak keramik yang rentan terhadap perubahan. Mudah retak, mudah pecah dan ringkih, sesuai dengan simbol yang saya visualisasikan dalam wujud rapuhan, keropos, cabik dan lapuk. Karya ini diusahakan menjadi karya yang unik dan kreatif lebih cenderung mengutamakan nilai seninya, sedang akan segi fungsi bukan yang penting dalam konsep saya. Untuk lebih menguatkan tema karya keramik ini, dalam perwujudannya digabungkan dan dikombinasikan dengan bahan seperti kayu, kawat, air, dan resin *fiberglass*.

Ide ini muncul tidak lepas dari pengalaman saya melihat karya-karya seniman lain, seperti karya Tita Rubi, yang mengusung bentuk keramik dan logam sebagai simbol kemanusiaan. Hendrawan, seniman keramik dengan karya-karya yang berbicara tentang aktivitas masyarakat kelas bawah, melalui simbol karya gerabah, besi, bambu. Seniman yang gigih memperbincangkan tentang tradisi seperti Nindityo Adipurnomo dan Anusapati, juga menjadi pertimbangan saya. Tetapi ada

perbedaan, mungkin roh dan jiwanya saja yang membuat sama, sama melihat fenomena yang terjadi di sekeliling dan di lingkungan masing-masing. Ide karya saya berangkat dari mengangkat tema keterabaikannya, keterlupakannya, dan ketersingkirannya seni tradisi dan budaya Minangkabau yang bersumber dari spirit peribahasa *mambangik batang tarandam*

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Untuk memahami dan menghayati tema keterabaikan, keterlupakan, dan ketersingkirannya seni tradisi dan budaya Minangkabau yang bersumber dari spirit peribahasa *mambangik batang tarandam* melalui karya keramik ekspresi.
- b. Untuk merealisasikan tema-tema di atas sesuai dengan kemampuan berekspresi, dalam wujud karya keramik bersifat kreatif dan unik.
- c. Ingin menggugah semangat masyarakat umum dan masyarakat Minang khususnya, agar ikut bangkit merevitalisasi hasil-hasil karya seni tradisi Minangkabau, yang hampir atau sudah ditinggalkan dan dilupakan.

2. Manfaat

- a. Diharapkan dapat memperkaya ide dan bentuk seni kriya keramik yang mengambil inspirasi dari seni budaya Minangkabau.

- b. Diharapkan masyarakat tergugah untuk selalu merevitalisasi hasil-hasil budaya masa lampau, seiring dengan perubahan zaman.

